

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu ataupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik adalah mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru

---

<sup>1</sup>J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar, Cet. IV*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.40

memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang memiliki andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berakar dari lemahnya intelektual dan moral. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasar dari lahirnya tonggak kemajuan suatu bangsa.

Peran pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka suatu bangsa akan kesulitan dalam menciptakan suasana aman, tentram, damai dan sejahtera. Dalam agamapun pendidikan merupakan kewajiban yang harus ditempuh agar manusia memperoleh derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT. seperti dalam firman-Nya :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL- Mujadalah 58: 11)<sup>3</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang berilmu akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT. karena orang berilmu memiliki sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun oranglain. Orang beriman dan berilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh oranglain, akan dipercaya untuk mengendalikan dan mengelola apapun dalam kehidupan. Hal itu berarti tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik yang secara sadar merencanakan

---

<sup>2</sup>Sadirman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada,2007), hal.125

<sup>3</sup> Munardji, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22

pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing dengan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikenal dengan istilah kurikulum.

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, hal ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>4</sup> Pendidikan memiliki fungsi sebagai pendorong atau pengantar peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu berupa pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik dari dirinya maupun lingkungan. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Peran seorang pendidik adalah mengaktualisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan mengembangkan lebih lanjut mengenai potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga dengan adanya pendidikan setiap peserta didik bisa mengaplikasikan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Sedangkan dalam proses pendidikan atau pembelajaran, peserta didik tidak harus dan selalu diberi penjelasan, namun peserta didik bisa berkembang dengan sendirinya, karena di dalam diri peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan mengembangkan dirinya sendiri. Seperti yang dijelaskan di dalam bukunya Sukmadinata bahwa kemampuan peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dilepaskan untuk mencari,

---

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi juga ada yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.<sup>5</sup>

Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, hal ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki wawasan pengetahuan, ketrampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pada dasarnya bahwa seorang guru professional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi pembelajaran yang harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kepribadian seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan , sebab seorang guru harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya maupun pada masyarakat. Karena kepribadian guru merupakan factor terpenting dalam keberhasilan belajar anak didik.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan,

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),hal.4

ketrampilan, ide, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun, mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan seorang guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia miliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana pendidikan Jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti, Fiqih, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan SKI bukan menjadi guru kesenian atau guru olahraga. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita di mata nasional bahkan internasional.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti dua dari empat kompetensi guru PAI di MADarul Huda Wonodadi Blitar, yaitu meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Guru. Karena, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dirasaberperan sangat penting dalam mempengaruhi secara langsung hasil belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Dalam lembaga pendidikan guru merupakan komponen yang sangat penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pendidikan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hal, 34-35

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada tiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini khususnya adalah mata pelajaran Fiqih.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana prasarana dan guru.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih sangat penting sebab dengan orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengangkat penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**

---

<sup>7</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012),hal.213

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi

Adapun permasalahan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Penurunan kompetensi yang dimiliki oleh guru, utamanya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sehingga berakibat menurunnya kualitas pendidikan.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih masih kurang baik, kebanyakan siswa masih gaduh dan belum siap menghadapi pembelajaran serta tidak ada *feedback* dari siswa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran masih kurang baik, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum menggunakan media pembelajaran.
- d. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakannya pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran di kelas kurang maksimal.
- e. Kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

### 2. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan-batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

- b. Pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
- c. Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Adakah Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan prestasi belajar siswa.

### **2. Kegunaan praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru , khususnya yang terkait dengan permasalahan pendidikan.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang dimilikinya sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

#### **c. Bagi Penulis**

Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih, serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi banding bagi penelitian yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.<sup>8</sup>Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik.Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>9</sup>

#### b. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta),hal.32

<sup>9</sup> Kunandar , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009)hal.76.

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>10</sup>

c. Guru PAI

Guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didiknya.

d. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada tiga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>11</sup> Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

e. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan pembiasaan keteladanan.

---

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.135

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.213

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Pengaruh yang ditimbulkan oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih” adalah:

- a. Kompetensi Pedagogik (Variabel X1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang mencakup kemampuan dalam memahami karakter peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yang meliputi: pemahaman landasan pendidikan, pemahaman karakteristik masing-masing peserta didik, mengembangkan kurikulum, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mampu melaksanakan hasil evaluasi belajar, mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- b. Kompetensi Profesional (Variabel X2) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi yang mencakup kemampuan dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional yang meliputi: mampu menggunakan media pembelajaran, menguasai bahan pengajaran, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, memotivasi siswa, dan memanajerial siswa.
- c. Hasil Belajar Fiqih (Variabel Y) yang dimaksudkan dalam penelitian ini prestasi belajar merupakan alat ukur yang telah dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah. Variable ini diperoleh dari hasil belajar yang diambil dari nilai raport pada pelajaran Fiqih kelas X.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

Bab IV : Hasil Penelitian terdiri dari : Deskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari : Rekapitulasi hasil penelitian, Pembahasan Rumusan Masalah.

Bab VI : Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari : Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran.